TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i3.5890

IMPLEMENTASI PROGRAM KEADABIAHAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PADA PESERTA DIDIK DI SMP ADABIAH PADANG

Implementation of the Keadabiahan Program in Shaping Religious Character in Students at SMP Adabiah Padang

Desi Ramadani Munthe & Oktari Kanus
Universitas Negeri Padang
desiramadani1210munthe@gmail.com; oktari_kanus@fis.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 15, 2025	May 3, 2025	May 18, 2025	May 23, 2025

Abstract

This study aims to describe the implementation of the *keadabiahan* program in shaping the religious character of students at SMP Adabiah Padang. Religious character is a crucial aspect of character education, particularly in schools that are not explicitly based on Islamic values. The *keadabiahan* program is designed as a strategy for developing students' personalities to be noble in character, disciplined, and highly aware of religious obligations. This research employs a qualitative field study approach, with data collected through observation, in-depth interviews with the principal, teachers, and students, and documentation of the implemented *keadabiahan* programs. Data analysis was conducted descriptively through stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that the implementation of the *keadabiahan* program is carried out through routine activities such as habituation of congregational prayer, maintaining etiquette in communication and behavior both inside and outside the classroom, environmental manners, and manners during eating and drinking. The program is supported by a religious school environment and active participation from the entire

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

school community. Findings indicate that the program significantly contributes to shaping students' religious character, as evidenced by increased worship discipline, politeness, and social awareness. Thus, the *keadabiahan* program at SMP Adabiah Padang can serve as an effective model for religious character development and can be replicated in other schools with similar visions.

Keywords: *Keadabiahan*; Religious Character; Students; Program Implementation; Character Education

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi program keadabiahan dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Adabiah Padang. Karakter religius merupakan aspek penting dalam pendidikan karakter, terutama di sekolah yang tidak secara eksplisit berbasis nilai-nilai keislaman. Program keadabiahan dirancang sebagai strategi pembentukan kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia, disiplin, dan memiliki kesadaran beragama tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, yang datanya dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan peserta didik, serta dokumentasi program-program keadabiahan yang dijalankan. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program keadabiahan dilakukan melalui kegiatan rutin seperti pembiasaan salat berjamaah, menjaga adab dalam komunikasi dan perilaku di dalam maupun di luar kelas, adab terhadap lingkungan, serta adab saat makan dan minum. Program ini didukung oleh lingkungan sekolah yang religius dan partisipasi aktif seluruh warga sekolah. Temuan menunjukkan bahwa program ini memberikan kontribusi nyata dalam membentuk karakter religius peserta didik, ditandai dengan meningkatnya kedisiplinan beribadah, kesopanan, dan kepedulian sosial. Dengan demikian, program keadabiahan di SMP Adabiah Padang dapat dijadikan model pembinaan karakter religius yang efektif dan dapat direplikasi di sekolah lain yang memiliki visi serupa.

Kata Kunci: Keadabiahan; Karakter Religius; Peserta Didik; Implementasi Program; Pendidikan Karakter

PENDAHULUAN

Melihat kondisi saat ini, semakin banyak kasus yang melibatkan siswa, seperti perkelahian baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, keterlibatan dalam perilaku asusila, tindakan kriminal, serta berbagai perbuatan yang tidak pantas. Meningkatnya kekerasan di kalangan remaja menjadi hal yang memprihatinkan dan mencerminkan penurunan moral di kalangan pelajar. Padahal, anak-anak adalah generasi yang seharusnya dilindungi, karena mereka merupakan bagian penting dari penerus bangsa yang memiliki peran dalam kemajuan negara di masa depan (Pribadi, 2018)

Seiring berkembangnya zaman dan dengan kemajuan di dunia pendidikan, berbagai pihak turut berperan dalam mendukung keberhasilan pendidikan, terutama dalam hal penanaman

karakter pada anak. Di antara pihak yang memiliki perananan penting adalah guru, khususnya dalam bidang pendidikan agama dan akhlak. Untuk menanamkan karakter religius, diperlukan komitmen beragama yang kokoh, khususnya di sekolah-sekolah yang berlabel pendidikan umum (Sumantri, 2022). Salah satu sekolah umum yang sudah menjalankan pendidikan karakter religius adalah SMP Adabiah Padang. SMP Adabiah Padang adalah salah satu sekolah yang dikelola oleh Yayasan Syarikat Oesaha, yang didirikan oleh (Alm.) Abdullah Ahmad. Sekolah ini, yang awalnya dikenal dengan nama Adabiah School, menjadi pelopor dalam mengintegrasikan pendidikan Islam dengan pendidikan umum.

Nama Adabiah berasal dari kata "adab" yang bermakna tingkah laku, akhlak, budi pekerti, dan kesopanan. Penggunaan nama Adabiah ini mencerminkan ciri khas dan karakter khusus berupa moral dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, terutama berdasarkan al-Qur'an dan al-Hadis (Susanti, 2022). Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam memegang peran utama dan sangat berpengaruh dalam membentuk karakter religius siswa. Dengan penanaman karakter yang diberikan, diharapkan siswa memiliki bekal dan fondasi yang kuat untuk menghadapi masa depan (ANJAS ASMARA, and NAbila 2020). Proses pembentukan karakter pada anak memerlukan latihan dan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dan konsisten (Suharni ,2021). Pendidikan karakter religius diintegrasikan ke dalam kurikulum dan pembiasaan sehari-hari di sekolah, dengan penekanan pada nilai-nilai seperti religiusitas, kesopanan, kejujuran, toleransi, dan kedisiplinan (MAIWINDA, 2020).

Pembiasaan yang dilakukan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut seperti shalat tepat waktu, dengan khusu', membaca surat-surat pendek sebelum belajar, sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, ashar berjamaah, membiasakan bagaimana adab-adab masuk kelas, didalam kelas, serta keluar kelas. pembiasaan-pembiasaan inilah yang membimbing ke arah yang lebih baik, disamping itu salah satu program sekolah yang dapat membentuk karakter anak menjadi beradab, dan berkarakter religius yaitu program keadabiahan.

Salah satu sekolah yang peneliti amati yaitu SMP Adabiah Padang. Pada saat peneliti melakukan observasi awal pra penelitian (4 November 2024) peneliti melihat sebagian besar dari siswa tersebut masih saja ada yang melanggar aturan sekolah, seperti terlambat masuk kelas, keluar masuk pada saat jam pelajaran, kekantin saat jam pelajaran dan masih ada juga dari siswa tersebut yang bolos shalat. Hasil observasi pra penelitian dari beberapa orang guru yang sudah peneliti wawancara adalah Kepala sekolah, wakil kesiswaan, wali kelas, guru PAI, beberapa orang guru dan siswa. Dan dari wawancara tersebut semua guru mengeluh tentang

karakter siswa kelas IX, dimana dari 85 orang siswa kelas IX masih ada 75 % siswa nya yang sering melanggar aturan di sekolah tersebut.

Walaupun pendidikan karakter telah dilakukan, tetapi dari pengamatan yang dilakukan menunjukkan dari 210 orang siswa SMP Adabiah masih ada 80% yang melanggar aturan-aturan yang ada di SMP Adabiah Padang. Seperti siswa yang datang terlambat masuk ke kelas, keluar masuk saat pelajaran berlangsung, bercanda saat kegiatan doa dan salam, makan sambil berjalan, tidak ikut serta dalam shalat berjamaah, serta masih terdapat siswa yang kurang menunjukkan sikap hormat kepada guru. Berdasarkan latar belakang permasalahan pada bagian sebelumnya, peneliti melakukan penelitian dengan judul Implementasi Program Keadabiahan dalam Membentuk Karakter Religius pada Peserta Didik di SMP Adabiah Padang.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi yang alami, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Penelitian kualitatif sendiri diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu serta perilaku yang dapat diamati. (Huda, 2019). Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas, Guru , serta siswa kelas IX di SMP Adabiah Padang. Pemilihan partisipan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam program keadabiahan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama, didukung oleh panduan observasi, pedoman wawancara, dan format dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu:

1. Observasi partisipatif, untuk melihat secara langsung pelaksanaan program seperti shalat berjamaah, adab makan, serta interaksi sosial siswa.
2. Wawancara mendalam, dilakukan terhadap guru, siswa, dan kepala sekolah untuk menggali pemahaman, persepsi, dan pengalaman mereka terkait program.
3. Studi dokumentasi, digunakan untuk menelaah dokumen-dokumen pendukung seperti buku panduan kegiatan, jadwal harian, dan dokumentasi visual.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin validitas data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode, serta konfirmasi ulang kepada partisipan (*member check*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Program Keadabiahan Dalam Membentuk Karakter Religius Pada Peserta Didik Di SMP Adabiah Padang

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan sebelumnya mengenai Implementasi Program Keadabiahan Dalam Membentuk Karakter Religius Pada Peserta Didik Di SMP Adabiah Padang, maka pada penelitian ini dapat terlihat bahwa : Program keadabiahan di SMP Adabiah Padang merupakan salah satu bentuk upaya sistematis dalam membentuk karakter religius peserta didik. Implementasi program keadabiahan ini dilakukan melalui nilai-nilai keagamaan, adab dan moral dalam kegiatan pembelajaran, pembiasaan, serta kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Nilai-nilai seperti sopan santun, kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab menjadi fokus utama dalam setiap aspek aktivitas siswa. Hal ini tercermin dalam kebijakan sekolah di SMP Adabiah padang yang mendorong siswa-siswinya untuk membiasakan shalat tepat waktu, dan dengan khusu', menerapkan 5 S, memperhatikan adab ketika masuk kelas, di dalam dan di luar kelas, adab terhadap lingkungan, serta adab makan/minum nya. Selain itu, SMP Adabiah Padang secara aktif melibatkan seluruh warga sekolah nya dalam pembentukan karakter religius terhadap peserta didik nya. Adapun pembentukan karakter religius pada program keadabiahan yaitu:

a. Pembentukan karakter pada adab beribadah

Berdasarkan peneliti temukan dilapangan dengan guru serta siswa di lingkungan sekolah SMP Adabiah Padang, ditemukan beberapa hal penting terkait implementasi program keadabiahan pada adab beribadah ini adalah : Kedisiplinan beribadah pada siswa meningkat secara umum, terutama saat kegiatan shalat berjamaah. Namun, sebagian siswa masih terlihat menjalankan ibadah hanya karena kewajiban, serta karena adanya buku absen shalat bukan dari kesadaran hati. Ketika siswa diajarkan adab dalam beribadah untuk menjaga kekhusyukan saat beribadah, melaksanakan shalat tepat waktu, membaca doa dalam setiap aktivitas, serta memperhatikan tata cara ibadah sesuai

tuntunan agama, sesungguhnya mereka sedang dilatih untuk membangun kesadaran spiritual yang mendalam untuk kehidupan kedepannya. (Amin and Al-Fandi, 2022).

Zakiyah Daradjat (2004) pun memperkuat pandangan ini dalam karyanya *Ilmu Pendidikan Islam* menjelaskan bahwa pembiasaan perilaku religius melalui praktik ibadah mampu mengokohkan kontrol diri peserta didik dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan. Ia mengatakan bahwa "Religiusitas yang dibangun melalui praktik ibadah akan mempengaruhi seluruh aspek kehidupan peserta didik, membentuk integritas moral, rasa tanggung jawab sosial, serta mendorong perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama" (Daradjat, 2004). Oleh karena itu, membiasakan adab dalam beribadah di lingkungan sekolah SMP Adabiah Padang bukan hanya sekadar program tambahan, melainkan bagian inti dari upaya membangun karakter religius yang kuat dan berkelanjutan.

b. Pembentukan karakter religius pada adab komunikasi

Berdasarkan temuan di lapangan adab dalam berkomunikasi memegang peranan penting dalam membentuk karakter religius peserta didik terutama di SMP Adabiah Padang. Melalui pembiasaan berbicara dengan santun, berkata jujur, tidak menyakiti perasaan orang lain, serta menghindari ucapan kotor dan fitnah. Siswa SMP Adabiah Padang belajar menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam setiap interaksi sosial, Komunikasi yang baik menjadi cerminan keimanan seseorang, sebagaimana diajarkan dalam berbagai ajaran agama, yang menekankan pentingnya menjaga lisan dan berbicara dengan adab (Buan, 2021). Ketika peserta didik dibiasakan untuk berkomunikasi secara sopan dan penuh hormat, mereka tidak hanya mengasah keterampilan sosial, tetapi juga membentuk akhlak mulia yang berakar dari ajaran religius. Temuan tersebut relevan dengan konsep syekh Yusuf Qardhawi bahwa :

> "komunikasi yang benar dalam perspektif Islam harus mencerminkan kejujuran (*sidq*), keadilan (*'adl*), dan kasih sayang (*rahmah*). Ia juga menegaskan bahwa "lisan adalah cermin hati, maka siapa yang lurus lisannya, lurus pula hatinya".

Dengan demikian, pendidikan adab komunikasi perlu menjadi bagian integral dalam pembentukan karakter religius di lingkungan sekolah, karena melalui lisan yang terjaga, lahir pula masyarakat yang beradab dan religius.

c. Pembentukan karakter religius pada adab masuk kelas

Berdasarkan temuan di lapangan pembentukan karakter religius pada adab masuk kelas merupakan bagian penting dalam dunia pendidikan terutama di SMP Adabiah Padang. Adab masuk kelas, seperti memberi salam kepada guru dan teman, mengetuk pintu sebelum masuk, serta menunjukkan sikap hormat dan sopan, dalam penerapan nilai-nilai agama dan tingkah laku sehari-hari. Sikap ini mengajarkan siswa-siswi SMP Adabiah Padang agar selalu memulai setiap kegiatan dengan niat yang tulus dan menjaga hubungan yang baik, harmonis, serta menumbuhkan rasa hormat terhadap ilmu dan orang yang mengajarkannya, sejalan dengan ajaran Islam tentang pentingnya adab dalam menuntut ilmu. Melalui pembiasaan yang dilakukan siswa-siswi SMP Adabiah Padang pada adab masuk kelas ini akan membentuk karakter religius siswa secara perlahan dan diperkuat. Guru berperan sebagai teladan dengan menunjukkan sikap santun, memberi arahan secara konsisten, serta mengingatkan pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa dan sikap penuh penghormatan. Kebiasaan ini tidak hanya membangun kedisiplinan, tetapi juga menanamkan kesadaran spiritual bahwa setiap aktivitas, termasuk belajar, merupakan bagian dari ibadah kepada Allah (Prasetiya and Cholily, 2021).

d. Pembentukan karakter religius pada adab di dalam kelas

Pembentukan karakter religius di dalam kelas menjadi bagian penting dalam membangun kepribadian siswa yang berakhlak mulia. Adab di dalam kelas, seperti berbicara dengan sopan, menghormati guru dan teman, mendengarkan saat orang lain berbicara, serta menjaga ketertiban, merupakan cerminan nyata dari nilai-nilai agama yang diterapkan dalam lingkungan belajar (Noer and Sarumpaet, 2017). Berdasarkan temuan dilapangan dengan membiasakan adab-adab tersebut, siswa SMP Adabiah Padang diajarkan untuk menjalani setiap interaksi dengan niat yang baik, rasa hormat, dan kesadaran bahwa belajar adalah bagian dari ibadah. Guru berperan besar dalam menanamkan karakter religius ini, baik melalui keteladanan sikap maupun arahan yang konsisten (Amelia, 2021). Melalui pembiasaan sederhana, seperti mengucapkan doa sebelum belajar, meminta izin sebelum berbicara, dan menunjukkan kesopanan saat berpendapat, Siswa diarahkan untuk menyadari bahwa berperilaku baik bukan sekadar kewajiban sosial, tetapi juga merupakan wujud kepatuhan terhadap ajaran agama. (Mudjib, 2022).

e. Pembentukan karakter religius pada adab keluar kelas

Penerapan adab keluar kelas ini menunjukkan bahwa penerapan tata tertib yang memuat elemen keagamaan secara konsisten dapat mempengaruhi penanaman nilai spiritual dan

etika ke dalam diri peserta didik. Selain itu, guru tidak hanya sebatas menyampaikan teori, melainkan juga memberikan teladan serta wujud yang nyata dalam penerapan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari tata krama saat bertemu, cara berpakaian, hingga interaksi antar teman dan guru (Al Quran, 2023). Sejalan dengan itu berdasarkan temuan dilapangan praktik adab keluar kelas ini seperti mengucapkan salam dan berdoa saat sebelum masuk atau sebelum keluar kelas menjadi indikator penting yang punya pengaruh mendalam terhadap perilaku sehari-hari siswa, dalam membentuk karakter religius peserta didik .

f. Pembentukan karakter religius pada adab terhadap lingkungan

Dari temuan yang peneliti temukan dilapangan, siswa SMP Adabiah Padang tidak hanya diajarkan pentingnya menjaga kebersihan sebagai teori, tetapi juga dibiasakan melalui kegiatan praktik seperti kerja bakti, penghijauan, buang sampah pada tempatnya Hal ini menguatkan nilai religius dalam diri siswa, sebagaimana diajarkan dalam banyak agama bahwa menjaga bumi adalah bagian dari ibadah. Menurut Jalaluddin dalam *Psikologi Agama*, perilaku positif terhadap lingkungan menunjukkan manifestasi iman yang hidup. Ketika siswa menjaga lingkungan sekitarnya, mereka sedang menerapkan nilai spiritual dalam bentuk nyata (Akbar and Azani, 2024). Dengan demikian, adab terhadap lingkungan bukan sekadar masalah etika sosial, melainkan merupakan ekspresi dari karakter religius yang tertanam melalui pendidikan yang terstruktur dan keteladanan dari guru maupun lingkungan sekolah (Wahyuni, 2021).

g. Pembentukan karakter religius pada adab makan/minum

Pembentukan karakter religius melalui adab makan dan minum merupakan bagian integral dari pendidikan nilai dalam Islam. Adab makan dan minum tidak hanya sekadar tata cara, melainkan juga cerminan nilai-nilai spiritual dan moral yang mendalam (Abdurrahman et al., 2024). Dimulai dari niat yang baik sebelum makan, membaca basmalah, makan dengan tangan kanan, tidak berlebihan, hingga bersyukur setelah makan dengan membaca hamdalah, semua itu adalah manifestasi dari kesadaran seorang muslim akan nikmat Allah dan tanggung jawabnya sebagai hamba. Menurut Imam Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin,* adab makan adalah bagian dari upaya menjaga hati agar tidak terpaut pada kenikmatan duniawi semata, melainkan selalu mengingat Allah dalam setiap keadaan. Melalui pembiasaan adab makan dan minum, seorang Muslim dilatih untuk bersyukur, rendah hati, dan tidak boros, yang pada akhirnya membentuk karakter religius

dan peduli terhadap sesama. Demikian adab makan dan minum juga mengajarkan nilai-nilai sosial seperti berbagi dan menghormati orang lain. Dalam islam, dianjurkan untuk tidak makan atau minum sendirian,berjalan,dan sambil berbicara, tetapi berbagi dengan keluarga, teman, atau bahkan orang yang membutuhkan.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Program Keadabiahan Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Adabiah Padang

a. Faktor Pendukung

1) Keteladanan dan konsistensi guru

Dalam menjalankan nilai-nilai keadaban guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai figur yang diteladani oleh siswa dalam bersikap, berbicara, dan bertindak. Pada temuan dilapangan bahwa guru yang disiplin, sopan, jujur, dan memiliki integritas religius yang kuat akan menjadi panutan yang konkret bagi peserta didik, sehingga memudahkan proses internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan mereka sehari-hari (Buan, 2021).

2) Kerjasama yang baik antara sekolah dan orang tua

Kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua juga menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan program ini. SMP Adabiah Padang secara aktif menjalin komunikasi dengan orang tua melalui rapat rutin, webinar, dilakukan dengan cara bertatap muka, serta sekolah/guru terutama walas membuat jaringan seperti wa grup terkait perkembangan karakter religius siswa dirumah.

3) Evaluasi

Evaluasi **program keadabiahan ini bertujuan** untuk menilai sejauh mana program pembinaan adab berhasil menumbuhkan sikap dan perilaku religius pada peserta didik. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai adab yang ditanamkan benar-benar berdampak pada pembentukan karakter yang religius. Evaluasi program keadabiahan ini dilakukan bersama orang tua siswa, didalam nya terdapat laporan perkembangan karakter siswa di sekolah kepada orang tua dapat memastikan bahwa nilai-nilai keadabiahan dan religius tidak hanya diterapkan di sekolah, tetapi juga diperkuat di lingkungan keluarga. Adanya keselarasan antara pendidikan di rumah dan di sekolah memperkuat karakter religius yang dibentuk. Secara keseluruhan, keberhasilan implementasi program keadabiahan di SMP Adabiah Padang didukung oleh sinergi antara guru, orang tua, dan lingkungan sekolah yang religius. Ketiganya membentuk

ekosistem pendidikan yang kondusif guna menanamkan nilai-nilai religius pada diri siswa secara berkelanjutan dan mendalam (Santoso et al., 2024)

b. Faktor Penghambat

1) Kurangnya kesadaran dari peserta didik

Berdasarkan temuan dilapangan kurangnya kesadaran dari peserta didik dalam menjalankan nilai-nilai keadaban menjadi salah satu hambatan signifikan dalam pelaksanaan program keadabiahan di SMP Adabiah Padang. Meski berbagai kegiatan seperti shalat berjamaah, pembiasaan sopan santun, dan menjaga kebersihan telah rutin dilakukan, sebagian siswa masih melaksanakannya semata-mata karena kewajiban atau pengawasan guru. Hal ini terlihat dari perilaku yang berubah ketika mereka berada di luar pengawasan, seperti kembali berbicara tidak sopan, mengabaikan waktu shalat, atau bersikap acuh terhadap lingkungan. Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai adab belum sepenuhnya tercapai. Sebagian siswa memahami aturan dan nilai yang diajarkan, namun belum memiliki dorongan batin untuk mengamalkannya secara konsisten. Kurangnya kesadaran diri pada peserta didik ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pengaruh lingkungan pergaulan yang kurang positif. Oleh karena itu, pendekatan dalam membentuk karakter religius peserta didik perlu diarahkan pada upaya menyentuh kesadaran dan hati, bukan hanya menekankan pada aturan dan hukuman. Guru, orang tua, dan seluruh karyawan/karyawati sekolah perlu menciptakan lingkungan yang mendukung perubahan perilaku secara perlahan namun bermakna. Jika kesadaran sudah tumbuh dari dalam diri siswa, maka nilai-nilai keadaban akan tertanam kuat dan tercermin dalam tindakan mereka di mana pun mereka berada.

2) Pengaruh negatif teman sebaya

Dalam fase perkembangan sosialnya, peserta didik cenderung mengikuti perilaku kelompok agar diterima dalam lingkaran pergaulan. Jika lingkungan pertemanan tidak mencerminkan nilai-nilai keadaban dan religiusitas, maka siswa akan terdorong mengikuti sikap yang bertentangan dengan ajaran yang diterapkan di sekolah. Tekanan sosial ini sering kali membuat siswa enggan menunjukkan sikap religius karena khawatir dianggap berbeda atau kurang modern oleh rekan sebayanya (Makhmudah, 2019).

3) Keterbatasan Pengawasan di luar jam Sekolah

Keterbatasan pengawasan di luar jam sekolah menjadi hambatan yang tidak bisa diabaikan. Sekolah hanya memiliki kendali terbatas atas perilaku siswa di luar lingkungan pendidikan formal. Jika lingkungan keluarga dan masyarakat kurang mendukung nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah, maka proses pembentukan karakter religius akan terhambat dan cenderung tidak berkelanjutan. Dengan demikian, meskipun SMP Adabiah Padang telah mengimplementasikan program keadabiahan dengan cukup baik, efektivitasnya tetap dipengaruhi oleh faktor internal siswa dan lingkungan eksternal yang tidak selalu sejalan dengan visi religius sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai implementasi Program Keadabiahan dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Adabiah Padang, dapat disimpulkan bahwa program ini telah dirancang dan dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis oleh pihak sekolah. Program keadabiahan mencakup dimensi adab beribadah, adab dalam komunikasi, saat masuk dan keluar kelas, perilaku di dalam kelas, adab terhadap lingkungan, serta adab makan dan minum. Pembiasaan nilai-nilai religius diterapkan secara konsisten melalui kegiatan rutin dan aktivitas terprogram, yang terbukti efektif dalam membentuk karakter peserta didik yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. Peran guru sangat sentral dalam pelaksanaan program ini, berfungsi sebagai teladan dalam sikap, tutur kata, dan perilaku sehari-hari, sehingga memberikan pengaruh positif terhadap internalisasi nilai-nilai keagamaan peserta didik. Selain itu, pengawasan yang intensif dan berkelanjutan juga turut menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dalam mendukung pembinaan karakter religius.

Meskipun demikian, implementasi program ini masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti kurangnya kesadaran individu pada sebagian siswa serta adanya pengaruh negatif dari lingkungan pertemanan sebaya. Oleh karena itu, sebagai langkah perbaikan, disarankan agar guru menyiapkan buku kontrol sebagai alat monitoring harian untuk memastikan konsistensi pelaksanaan program dan untuk mendeteksi lebih awal hambatan dalam proses pembentukan karakter. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa program keadabiahan dapat menjadi salah satu model efektif dalam pendidikan karakter religius apabila didukung oleh perencanaan yang matang, keteladanan guru, serta pengawasan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, A., Nurwahida, N., & Samsuddin, S. (2024). Konsep Pendidikan Adab dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim Karya Imam Al-Zarnuji: Kajian Literatur: The Concept of Adab Education in the Book of Ta'lim al-Muta'allim by Imam al-Zarnuji: Literature Review. *TARBIYAH: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *1*(2), 182–201.

Akbar, Z. N., & Azani, M. Z. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islami di SMA Muhammadiyah PK Kotta Barat Surakarta. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *13*(2), 2057–2068.

Al Quran, H. D. (2023). Implementasi Program Bina Pribadi Islami (BPI) dalam Membangun Karakter Religius Pada Siswa Kelas VI SDIT Ibnu Khaldun. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, *3*(2), 673–679.

Amelia, J. (2021). *Peran Keteladanan Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 07 Lubuk Linggau*. UIN Fatmawati Sukarno.

Amin, S. M., & Al-Fandi, H. (2022). *Etika Beribadah: Berdasarkan Alquran Dan Sunnah*. Amzah.

ANJAS ASMARA, D. W. I. E., & NAbila, A. (2020). *UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMP NEGERI 3 KARTASURA TAHUN PELAJARAN 2019/2020*. IAIN Surakarta.

Buan, Y. A. L. (2021). *Guru dan pendidikan karakter: Sinergitas peran guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di era milenial*. Penerbit Adab.

Daradjat, Z. (2004). *Metodik Khusus Pengajaran Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Huda, M. N. (2019). *Pembentukan Karakter Religius Melalui Pendidikan Pencak Silat (Studi Multi Kasus Persaudaraan Setia Hati Terate di SMP Bahrul Ulum Putat Jaya dan Pagar Nusa di SMP KHM. Nur Karang Tembok) Surabaya*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

MAIWINDA, G. (2020). *PEMIKIRAN H. ABDULLAH AHMAD TENTANG PENDIDIKAN DASAR ISLAM*. PhD Thesis, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2020. https ….

Makhmudah, S. (2019). *Medsos dan dampaknya pada perilaku keagamaan remaja*. Guepedia.

Mudjib, A. (2022). *Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Salat Jamaah*. Penerbit NEM.

Noer, M. A., & Sarumpaet, A. (2017). Konsep adab peserta didik dalam pembelajaran menurut az-zarnuji dan implikasinya terhadap pendidikan karakter di Indonesia. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, *14*(2), 181–208.

Prasetiya, B., & Cholily, Y. M. (2021). *Metode Pendidikan karakter Religius paling efektif di sekolah*. Academia Publication.

Pribadi, D. (2018). Perlindungan terhadap anak berhadapan dengan hukum. *Jurnal Hukum Volkgeist*, *3*(1), 14–25.

Santoso, A. B., Wahib, A., & Suja'i, S. (2024). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SD Islam Almadina, MI Al Khoiriyyah 2 dan SDN Purwoyoso 02 Semarang. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, *4*(02), 1618–1635.

Suharni, S. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *6*(1), 172–184. https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2198

Sumantri, M. S. (2022). *Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Jakad Media publishing.

Susanti, P. (2022). IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN MELALUI PROGRAM PLUS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA. *ULUL ALBAB Padang*, *1*(1), 48–56.

Wahyuni, A. (2021). *Pendidikan karakter: membentuk pribadi positif dan unggul di sekolah*. Umsida Press.